

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk mausia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, tranformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat tektis.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kemampuan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan di banding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian. Dalam proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyungsumg masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Hasil belajar, secara umum adalah suatu aktifitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dilingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan adan pemahaman, keterampilan dan nilai perubahan sikap itu bersifat konstan dan membekas. Kalau belajar dikatakan adalah kegiatan siswa maka mengajar dikatakan kegiatan guru, jadi pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungan yang didalamnya terdapat unsure dan pemberi informasi/pengetahuan yaitu guru dan penerima informasi yaitu siswa. Dalam diri manusia adanya sifat keingintahuan terhadap

fenomena-fenomena dilingkungannya, keinginan tersebut yang mendorong dirinya berusaha mencari dan mendapatkan pengalaman baru. Dengan adanya pengalaman baru yang diperoleh dari usaha tersebut, maka dalam diri manusia ada pengalaman yang bertambah dan berkembang, Sehingga dari proses tersebut adanya perubahan tinggalku dalam diri manusia, perubahan itu terwujud dengan adanya pemahaman, kemampuan, dan kebiasaan dan keterampilan yang bertambah.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan siswa), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (majit, 2008).

Sala satu cara yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 13 Gorontalo kelas VII-C pada mata pelajaran PPKn dalam pembelajaran daring melalui model pembelajaran *Group Investigation* dengan cara membagi kelompok, dengan memberikan proyek penugasan kepada masing-masing kelompok. Model pembelajaran *Group Investigation* akan menciptakan satu tantangan dan kolaborasi, Murid akan dipaksa untuk bekerja sama, yang akan melatih empati dan kemampuan mendorong kerjasama antar mereka.

Di SMP Negeri 13 Gorontalo khususnya kelas VII-C pada mata sspelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, dalam pembelajaran guru masi menggunakan metode konvensional atau model pembelajaran tradisional. Sehingga ketika pembelajaran siswa kurang aktif, siswa juga tidak antusias saat pembelajaran berlangsung, tidak mau menjawab pertanyaan atau bertanya, motivasi belajar juga rendah. Karena hal tersebut, hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan menjadi rendah.

Untuk meningkatkan mengatasi permasalahan siswa tersebut agar hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa dapat mencapai kkm, guru harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal siswa seperti

kesehatan, keterampilan, kemampuan, dan sebagainya. Kondisi eksternal misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai. Peran seorang guru profesional dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran tergantung pada guru dalam mengelolah pembelajaran. Adapun langka-langka yang diambil oleh seorang guru dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran.

Hasil observasi awal peneliti menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa karena pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang kurang fokus saat pembelajaran daring berlangsung, contohnya ada siswa yang mematikan kamera, berisik, dan ada yang tidur saat pembelajaran berlangsung. Maka hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75, dari 20 siswa yang mampu mencapai KKM hanya 8 siswa yang mampu mencapai nilai KKM dan yang masi dibawah KKM ada 12 siswa. Maka dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Group Investigation peneliti berharap siswa dapat mencai nilai 85.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Agus, 2010:46) adapau Trianto (2007:5) yang mengutip Soekanto menyatakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Dalam penjelasan tersebut model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran yang didalamnya terdapat tujuan, sintaks, dan sistem pengolahan.

Model pengajaran atau model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di seting yang berbeda, (Miftahul, 2013). Sedangkan menurut penulis, model

pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut melibatkan siswa sebagai penerima pengetahuan dari kegiatan pembelajaran.

Sekarang ini banyak sekali model pembelajaran yang lebih baik. Dalam memilih model pembelajaran harus memiliki perbandingan-perbandingan, dalam memilih model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, misalnya, materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif peserta didik, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Model pembelajaran ini tentunya mempunyai tujuan sama yaitu memberikan pemahaman pada suatu pelajaran sehingga lebih kritis, aktif dan kreatif serta hasil belajar akan meningkat.

Berdasarkan observasi awal, selama ini pembelajaran PPKn di kelas VII-C SMP Negeri 13 Gorontalo Kabupaten Gorontalo masih bersifat menonton dan kurang menarik, sehingga pelajaran berlangsung siswa jadi kurang tertarik dan kurang termotivasi atau kurang memahami dalam mengikuti pelajarannya. Diantara berbagai model pembelajaran, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan model pembelajaran *Group Investigation* ini diharapkan mampu membuat siswa merasa senang dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran kelas, karena model pembelajaran *Group Investigation* adalah model pembelajaran berkelompok dan diharapkan mampu membuat siswa merasa senang dan bisa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas. Karena model pembelajaran *Group Investigation* menuntut siswa untuk berfikir kritis dan aktif bekerja sama dalam kelompok. Dengan motivasi pemberian penghargaan secara individu maupun kelompok, sehingga diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 13 Gorontalo.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul:

‘Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* Di Kelas VII-C SMP Negeri 13 Gorontalo Kabupaten Gorontalo’

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau model pembelajaran tradisional
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung
3. Dan siswa tidak mampu menjawab pertanyaan maupun bertanya dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka rumusan masalah ini adalah: apakah dengan penggunaan model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VII-C SMP Negeri 13 Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas VII-C SMP Negeri 13 Gorontalo dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah menambah pengembangan pengetahuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, terutama dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan siswa:

a. Bagi guru

- 1.) Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Group Investigation*, pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VII-C SMP Negeri 13 Gorontalo
- 2.) Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

b. Bagi siswa

- 1.) Kompetensi siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat tercapai.
- 2.) Hasil belajar siswa kelas VII-C SMP Negeri 13 Gorontalo dapat meningkat.